

Dissemination of English Language Education at the Primary and Secondary Education Levels

Abdul Wafi^{1*}, Umarul Faruk²
^{1,2}IAIN MADURA

Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

Keywords:

Dissemination, Education,
Language, Education

*Correspondence Address:

wafiabdul643@gmail.com.¹

elfaruqi90@gmail.com.²

Abstract:

This paper focuses on current issues of learning English. Learning English at the educational institution has many problems. One of them is the low interest of students in English, its learning model is stagnant, and the presentation of material in the learning process is difficult to understand.

English subjects are the content of the national curriculum from the elementary level to the senior high level of school. Government program regulations about the 12 years compulsory education program prove that students have been treated to learning English. During 12 years, the students have been learning English at the formal education, but they have not been able to master English skills such as speaking, reading and writing.

To overcome this, the latest curriculum provides opportunities for educational institutions to process learning independently. This independent curriculum provides flexibility at the educational unit level to design learning processes including English subjects. Therefore, there is a need for Dissemination of English Language Education at the Primary and Secondary Education Levels. This paper will present dissemination of English language education; 1) Methods, strategies and learning models. 2) Material Mapping at every level from elementary to senior education. 3) Techniques in implementing the process of teaching and learning activities. 4) Measuring target achievement indicators for each level of education.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang ditetapkan sebagai bahasa internasional sebagai alat komunikasi yang menjadi penghubung tiap negara yang ada di dunia. Sebagian negara-negara besar banyak menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa Utama (Bowo & Budiati, 2019). dan Beberapa negara lainnya, terutama negara-negara bekas koloni Inggris, menempatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka. tidak terkecuali Indonesia, Bahasa Inggris menjadi salah satu program wajib yang harus diajarkan disemua tingkat pendidikan, Mulai dari Pendidikan anak usia dini sampai ke jenjang perkuliahan.

Pemerintah mengenalkan Bahasa Inggris sedini mungkin sebagai bentuk program bahasa pilihan ke dua yang bisa di pilih oleh peserta didik saat tidak menggunakan bahasa Indonesia. Pengenalan Bahasa Inggris di Indonesia berawal sejak kurikulum 1994. Sejak diberlakukannya kurikulum tersebut, Bahasa Inggris dimasukkan ke program muatan lokal yang mulai diajarkan sejak kelas IV SD/MI (Byslina Maduwu, 2016).

Melihat pentingnya Bahasa Inggris, Pemerintah menjadikan Bahasa Inggris sebagai suatu program wajib yang harus dikuasai oleh semua kalangan sebagai sarana penunjang berkualitasnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia (Faridatuunnisa, 2020). Dalam kutipan website kementerian pendidikan dan

kebudayaan penguasaan bahasa asing atau Bahasa Inggris menjadi sebuah konsekuensi globalisasi yang semakin pesat dimana hal ini dialami oleh berbagai negara termasuk negara-negara di Asean.

Oleh karena itu pemerintah mengatur Kurikulum Bahasa Inggris dengan tujuan untuk membantu para peserta didik menguasai Bahasa Inggris secara mudah dan lebih baik agar mereka bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi lebih kompetitif ditingkat global dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat yang berasal dari negara lain (*Global*, n.d.).

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mendominasi pada bahasa-bahasa lainnya (Faridatuunnisa, 2020). Pendidik dan siswa untuk menguasai Bahasa Inggris secara sempurna semakin meningkat. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi, dan interaksi antarnegara yang semakin intensif. Di tengah dinamika ini, dunia pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

Pentingnya Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global, sangat membantu untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih baik. Bahasa Inggris akan menjadi pintu gerbang pengetahuan dunia. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk menyebarkan edukasi Bahasa Inggris ke berbagai tingkat pendidikan, termasuk pendidikan dasar dan menengah. Diseminasi edukasi Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah menjadi fokus perhatian karena jenjang pendidikan ini memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Diseminasi edukasi Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah perlu direncanakan dan dilaksanakan. Hal ini akan menjadi faktor kunci yang mendorong kebutuhan akan pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan ini, serta manfaat dan implikasi penting dari pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa Inggris bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa. Selama ini, pada realisasinya pembelajaran Bahasa Inggris terdapat hambatan bagi siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman secara sempurna.

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah memiliki peran sentral. Salah satu perannya dapat membentuk generasi muda yang siap menghadapi dunia yang semakin terbuka dan beragam. Melalui diseminasi edukasi Bahasa Inggris yang efektif, pembelajaran Bahasa Inggris pada satuan tingkat pendidikan perlu dievaluasi secara mendalam. Hal ini sangat mungkin dilaksanakan mengingat kurikulum terbaru sudah memberikan kemerdekaan pada tingkat satuan pendidikan untuk mendesain pembelajaran sesuai target masing-masing.

Pada realitanya Bahasa Inggris tidak sulit untuk dipahami. Banyak siswa di Indonesia menguasai Bahasa Inggris. Tapi sayangnya hal ini tidak didapatkan di pembelajaran di sekolah. Seusia siswa yang mampu memahami Bahasa Inggris dengan mudah, mayoritas didapatkan di lembaga kursus. Selain dari itu, kemampuan Bahasa Inggris mudah didapatkan dalam kurun waktu yang sangat singkat. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pemahaman Bahasa Inggris mudah dengan syarat teknik, metode dan desain materi disusun secara tepat dan akurat.

Pentingnya diseminasi edukasi Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan dampak positif dari pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan ini. Masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris ditingkat satuan pendidikan perlu sebuah solusi (Maili, 2018). Dalam diseminasi edukasi Bahasa Inggris, bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, agar siswa mudah memahami Bahasa Inggris sesuai dengan level usia masing-masing.

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah tidak hanya tentang mengajarkan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif (Bowo & Budiati, 2019). Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat berharga untuk berkomunikasi dengan beragam orang dari berbagai budaya dan latar belakang. Keterampilan komunikasi ini juga membantu meningkatkan percakapan, negosiasi, dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam konteks lintas budaya.

Pembelajaran Bahasa Inggris ditingkat pendidikan dasar dan menengah masih rerdpat beberapa masalah umum (Maili, 2018). Masalah-masalah umum tersebut meliputi: *Keterbatasan Waktu Pembelajaran*. Kurikulum sering kali padat dengan banyak materi yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Materi-materi yang disajikan cenderung tidak beraturan. Dengan materi yang tidak beraturan akan menyulitkan siswa dalam memahaminya. Selain materi yang tidak beraturan juga karena keterbatasan waktu pembelajaran. Keterbatasan waktu untuk Bahasa Inggris dapat menyebabkan pembelajaran yang terburu-buru dan mengurangi kesempatan siswa untuk memahami materi secara mendalam.

Pembelajaran terlalu fokus pada aspek tata bahasa dan penulisan dalam Bahasa Inggris, sehingga mengabaikan keterampilan mendengar dan berbicara. Hal ini dapat menyebabkan siswa memiliki keterampilan pasif dalam Bahasa Inggris, tetapi kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan. Disamping itu, Bahasa Inggris yang merupakan bahasa tidak Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari: Kurikulum Bahasa Inggris yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menyebabkan kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Siswa mungkin kesulitan memahami bagaimana Bahasa Inggris dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata (Kandung Supriyono, 2014)

Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris maenyajikan materi yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat menyebabkan ketidakcocokan antara materi yang diajarkan dan pemahaman siswa. Beberapa siswa mungkin merasa terlalu sulit atau merasa bosan dengan materi yang terlalu mudah. hal ini menyebabkan siswa berlarut-larut dalam ketidakpahaman.

Selaras dengan hal di atas, dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kurangnya penekanan pada keterampilan komunikasi aktif beberapa pembelajaran Bahasa Inggris mungkin lebih fokus pada pengetahuan teoritis daripada pada keterampilan komunikasi aktif. Disamping adanya ketidakseimbangan dalam penekanan pada keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis Hal ini bisa menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi dalam Bahasa Inggris dapat menyebabkan siswa memiliki keterampilan Bahasa Inggris yang tidak seimbang.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penggunaan teknologi pendidikan, materi ajar interaktif, dan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan inklusif. Selain itu, dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dalam tulisan ini akan menawarkan beberapa gagasan melalui Diseminasi Eedukasi Bahasa Inggris pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan implementasi kurikulum merdeka sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah diseminasi edulasi Bahasa Inggris sangan mudah dilaksanakan ditingkat satuan pendidikan

muali tingakt dasar sampai menengah atas. Adapun hal-hal yang perlu diseminasi dalam mendedukasi Bahasa Inggris diantaranya; 1) Metode, setrategi dan Model pembelajarannya. 2) Pemetaan Materi pada setiap tingkatan pendidikan dasar sampai dengan menengah atas. 3)Teknik dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. 4) Menakar target capaian indikator setiap tingkatan pendidikan.

KAJIAN TEORI

Kajian Teori dalam Penelitian ini terdapat beberapa pembahasan teori yang akan dikemukakan, yang pertama pengertian Diseminasi, yang kedua adalah Edukasi Bahasa Inggris ditingkat Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.

Diseminasi

Dalam Bahasa Inggris Diseminasi disebut *Dissemination* yang memiliki arti tindakan atau fakta menyebarkan sesuatu, terutama informasi, secara luas misalnya “penyebaran informasi publik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Diseminasi diartikan sebagai gagasan, penyebarluasan ide, Proses, dan sebagainya. memhami Diseminasi lebih mendalam yaitu suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut (Muntaha & Amin, 2023). Diseminasi merupakan tindak inovasi yang disusun dan disembarkannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh kedepan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi.

Diseminasi merupakan penyebaran pengetahuan dan informasi dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Rogers, 2003). Diseminasi pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah dapat dipandang sebagai upaya untuk mentransfer praktik dan metode pengajaran yang efektif kepada para guru dan siswa. Diseminasi sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik memahami Bahasa Inggris dengan cepat.

Disemisai sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa ingris di sekolah. Menurut Fullan (2007), strategi diseminasi yang efektif melibatkan kolaborasi yang kuat antara berbagai stakeholder pendidikan, Mulai dari unsur guru, sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama khususnya dlam pembelajaran Bahasa Inggris. Pemerintah menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan materi pembelajaran Bahasa Inggris melalui penetapan kurikulum yang diberlakukan pada pendidikan dasar dan menengah.

Diseminasi Eukasi dapat dimulai dari tingkat yang paling bawah yaitu siswa(Kandung Supriyono, 2014). Siswa sebagai tujuan paling utama dalam pendidikan. Diseminasi edukasi Bahasa Inggris pada tingkat pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu bentuk upaya pelaku pendidikan dalam mempercepat siswa dalam menguasai Bahaha Inggris. Oleh karena itu diseminasi edukasi bahasa Inggris harus terkoneksi dalam penepen kurikulum.

Penerapan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah memberikan pengaruh penting. Kururikulum terbaru yakni kurikulum merdeka yang diterapkan pemerintah snagat mendukung paa diseminasi bahasa Inggris. Diseminasi praktik pembelajaran yang memiliki fokus pada pengembangan keterampilan

berbahasa yang nyata dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan kurikulum merdeka semua stakeholder sekolah diberikan kebebasan dalam mendesain pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris.

Dalam melaksanakan diseminasi edukasi pasti menemukan tantangan. Beberapa penelitian mengidentifikasi tantangan dalam diseminasi pembelajaran Bahasa Inggris, termasuk kurangnya akses terhadap sumber daya, ketidakpastian dalam implementasi, dan kebutuhan pelatihan bagi para guru. Pengelolaan dan penyebaran kurikulum yang efektif dapat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Maka dalam hal ini perlunya stakeholder sekolah melakukan terobosan dengan cara memilih metode dan setrategi yang telah terbukti dalam edukasi Bahasa Inggris.

Misalnya seperti mengoptimalkan peran guru. Guru Bahasa Inggris sebagai agen diseminasi. Maka dari itu rekrutmen guru perlu dilakukan dengan cara yang selektif. Guru memiliki peran kunci sebagai agen diseminasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Mereka tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai penyebab perubahan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Edukasi Bahasa Inggris

Edukasi Bahasa Inggris merupakan terapan pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan di semua tingkatan sekolah, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai ke tingkat perguruan tinggi (Approaches, 2019). Edukasi Bahasa Inggris di tingkat Sekolah dasar dan menengah menjadi meningkat sejak diterapkan dalam Muatan Lokal tahun 1994, hampir semua sekolah berlomba-lomba menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris sehingga perkembangan Bahasa Inggris ditingkat itu mengalami peningkatan yang pesat. Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan Bahasa Inggris di setiap sekolah dasar, terdapat beberapa masalah-masalah sehingga menghasilkan pendidikan Bahasa Inggris yang memuaskan. Seperti tidak aktifnya komunikasi Bahasa Inggris, sulitnya mengucapkan kalimat-kalimat Bahasa Inggris. hal ini menandakan ada masalah yang membuat Bahasa Inggris mengalami perkembangan yang kurang maksimal.

Edukasi Bahasa Inggris merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memahami, dan menggunakan Bahasa Inggris secara efektif (Mayasari, 2017). Edukasi Bahasa Inggris tidak sekadar mempelajari tata bahasa dan kosakata, akan tetapi berfokus pada pengembangan penggunaan keterampilan komunikasi lintas budaya, konteks sosial, serta kemampuan menganalisis dan menafsirkan teks dalam Bahasa Inggris. Edukasi Bahasa Inggris mencakup berbagai aspek seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, serta pemahaman terhadap budaya dan sastra yang terkait dengan Bahasa Inggris.

Pada tingkat pendidikan dasar lebih pada penguasaan keterampilan berbahasa (Ratminingsih, 2016). Bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua tentu cukup sulit untuk dikuasai oleh siswa tingkat pendidikan dasar. Edukasi Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar perlu dirancang konsep edukasi bahasa Inggris yang efektif dan efisien. Pada tingkat pendidikan menengah siswa dapat ditingkatkan levelnya dari pada tingkat pendidikan dasar.

Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, edukasi Bahasa Inggris diintegrasikan sebagai muatan kurikulum yang penting (Astuti, 2018). Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris sejak dini. Selain mereka dapat mempersiapkan untuk berinteraksi dalam lingkungan globalisasi. Pengajaran Bahasa Inggris melibatkan berbagai strategi pembelajaran yang merangsang aktifitas siswa dalam belajar Bahasa Inggris dengan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Edukasi Bahasa Inggris juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis (Richards, J. C., & Rodgers, 2001). Melalui pemahaman dan analisis terhadap teks-teks berbahasa Inggris, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi gagasan pokok, menguraikan argumen, dan merumuskan interpretasi. Selain itu, edukasi Bahasa Inggris membuka jendela wawasan siswa terhadap budaya-budaya berbeda, mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya.

Disamping itu, edukasi Bahasa Inggris memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia akademik, profesional, dan sosial (Nunan, 2003). Kemampuan berbahasa Inggris yang baik memberikan akses lebih luas terhadap literatur, pengetahuan, dan informasi global. Selain itu, dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kualifikasi yang dihargai oleh berbagai industri dan lapangan pekerjaan.

Dengan demikian, edukasi Bahasa Inggris tidak hanya sekadar mempelajari bahasa asing, tetapi juga merupakan sarana penting untuk pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman budaya, dan pemenuhan kebutuhan pribadi dan profesional siswa dalam konteks global yang semakin terkoneksi. Edukasi Bahasa Inggris mempersiapkan siswa sebagai harapan masa depan untuk bisa bersaing dalam berbagai bidang di level nasional bahkan dunia internasional.

Konsep Diseminasi Edukasi Bahasa Inggris ditingkat sekolah dasar dan menengah

Konsep Diseminasi Edukasi Bahasa Inggris di Tingkat pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada strategi yang sistematis untuk menyebarluaskan pengetahuan, metode, dan praktik terbaik dalam pembelajaran Bahasa Inggris kepada pelaku pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah (Darling-Hammond, L., Hylar, M. E., & Gardner, 2017). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif, dengan mengoptimalkan penggunaan teknik, metode dan strategi yang dapat menjawab permasalahan yang sering muncul. Diseminasi edukasi Bahasa Inggris menjadi langkah kongkret yang menghubungkan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapannya dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas. Pada tingkat sekolah dasar dan menengah, konsep diseminasi edukasi Bahasa Inggris melibatkan beberapa aspek penting:

Pertama pengembangan materi dan sumber daya. Diseminasi melibatkan pengembangan dan penyediaan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas dan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa (Johnson, 2014). Materi ini dapat berupa buku teks, modul pembelajaran, perangkat lunak, dan sumber daya digital lainnya yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Selain penyediaan materi yang berkualitas maka perludipetakan sesuai tingkatannya. Misalnya pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu perlu juga merumuskan materi yang efektif untuk cepat dipahami oleh siswa.

Kedua pelatihan dan pengembangan guru. Konsep ini mendorong penyelenggaraan pelatihan rutin bagi guru-guru Bahasa Inggris mengenai metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi diferensiasi untuk mengatasi beragam kebutuhan siswa (Sumardi, 2012). Dalam hal ini pihak lembaga/sekolah mengadakan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan guru. Konsep diseminasi Edukasi Bahasa Inggris sangat cocok jika guru berkolaborasi dengan pendidikan Bahasa Inggris di lembaga kursus. Lembaga-lembaga kursus sudah banyak membuktikan output lulusannya bisa dan mahir dalam berbahasa Inggris.

Ketiga Kolaborasi Antar Sekolah. Kolaborasi antar sekolah dapat diselenggarakan dengan MGMP guru Bahasa Inggris (Sumardi, 2012). Diseminasi juga melibatkan

kolaborasi guru Bahasa Inggris antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik, pengalaman sukses, dan strategi pembelajaran yang efektif dalam Bahasa Inggris. Ini menciptakan komunitas pembelajaran yang saling mendukung di antara para pendidik. Hal ini juga membantu bahan evaluasi bersAma para pihak sekolah sebagai catatan capaian hasil serta untuk mengetahui kekurangan. Evaluasi ini tidak hanya berlaku secara internal saja melainkan secara eksternal. Dengan evaluasi secara internal dan eksternal menjadi catatan penting dalam memperbaiki kekurangan dan meyusum setrategi dalam peningkatan.

Melalui konsep diseminasi eduksi Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dan menengah, diharapkan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat secara merata, memberikan manfaat kepada siswa dari berbagai latar belakang, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berinovasi. Dalam konsep diseminasi ini, pihak sekolah dan guru berperan penting dalam mencapai target-target tertentu. Pihak sekolah dan guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan diseminasi edukas Bahasa Inggris sehingga siswa dengan mudah menguasai bahasa ingris di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Konsep Diseminasi Edukasi Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Lembaga Kursus

Pendekatan pembelajaran di lembaga kursus Bahasa Inggris merupakan bentuk dideminasi. (Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, 2017). Dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran Kursus ini sebuah bentuk adopsi strategi dan praktik untuk diterapkandalam sistem pendidikan formal di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan keterampilan Bahasa Inggris yang lebih intensif, praktis, dan terarah, serupa dengan pengalaman pembelajaran yang biasa dijumpai di lembaga kursus Bahasa Inggris.

Konsep pembelajaran lembaga kursus pengembanagan materi lebih fokus dan praktis (Johnson, L., & Johnson, 2014). Materinya dirancang untuk mengarah pada empat aspek kerampilan berbahasa seperti menyimak,berbicara, membaca dan menulis. Disamping itu rancangan materinya disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan kehidupan siswa sehar-hari (Ulfah, 2021). Pendekatan ini menekankan intensitas pembelajaran dengan mengatur durasi yang relatif singkat namun intensif. jadwal kursus Bahasa Inggris di lembaga kursus dirancang memungkinkan siswa untuk terlibat secara konsisten dalam praktik Bahasa Inggris yang terstruktur.

Konsep diseminasi edukasi Bahasa Inggris dengan pendekatan mirip pembelajaran di lembaga kursus berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, intensif, dan fokus pada pengembangan keterampilan berBahasa Inggris dalam situasi komunikasi sehari-hari. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk merasakan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang mirip dengan yang ditemui dalam lembaga kursus, dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini bersumber dari berbagai pemikiran yang didapatkan dari penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris. Peneltian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Pendekatan penelitian kepustakaan dapat menghasilkan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian Anda dan memberikan dasar yang kuat untuk pembangunan teori baru atau pengembangan kerangka konseptual (Creswell, 2014).

Metode kajian pustaka, atau sering disebut juga dengan metode studi pustaka, merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber pustaka atau literatur sebagai data primer. Penelitian dengan metode kajian pustaka ini melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan analisis terhadap artikel-artikel, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Hart, 2018).

Melalui penelitian kepustakaan ini, peneliti berusaha untuk menformulasikan strategi-strategi yang dapat diterapkan lembaga-lembaga pendidikan utamanya pada pendidikan dasar dan menengah tentang diseminasi edukasi bahasa Inggris pada pendidikan dasar dan menengah dengan menawarkan metode, setrategi dan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan di lembaga kursus Bahasa Inggris.

Analisis data penelitian dilakukan dengan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan data hasil penelitian dan merangkum hal-hal pokok penelitian, tahap penyajian data dalam bentuk narasi dan penjelasan, dan tahap penarikan kesimpulan melalui pengambilan kesimpulan dan konklusi hasil penelitian dari data yang telah ada.

Dalam metode kajian pustaka, peneliti akan mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh dari literatur tersebut untuk mendukung argumen atau temuan penelitian.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Metode, setrategi dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Pendidikan Dasar dan Menengah

Dari sekian metode, setrategi dan model pembelajaran bahasa Inggris, penerapan metode kursus Bahasa Inggris di pendidikan dasar dan menengah dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat kemampuan Bahasa Inggris siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa metode kursus Bahasa Inggris dapat diimplementasikan dengan baik di tingkat pendidikan dasar dan menengah:

Fokus pada Komunikasi Aktif: Metode kursus Bahasa Inggris menekankan pada komunikasi aktif dan interaksi Bahasa Inggris dalam situasi yang nyata. Siswa diajak untuk berbicara dan berinteraksi dengan berbahasa Inggris sesama siswa dan pengajar. Komunikasi aktif berbahasa Inggris setiap hari. Metode kursus memungkinkan pengajar untuk lebih mudah memantau kemajuan individual peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing siswa dengan menggunakan pendekatan dipersonalisasi. Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan lebih menanamkan nilai keberanian dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks sosial yang relevan.

Kelas dengan Kelompok Umur dan Kemampuan yang Sejenis: Kursus Bahasa Inggris biasanya menyelenggarakan kelas dengan kelompok umur dan tingkat kemampuan yang serupa. Hal ini memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang mendukung, di mana mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan berlatih Bahasa Inggris tanpa rasa malu. Hal ini sangat cocok diimplementasikan di pendidikan dasar dan menengah jika mata pelajaran bahasa Inggris dengan metode kursus. Pada pendidikan dasar dan menengah cenderung usia siswa tidak jauh berbeda.

Untuk mendukung hal di atas membutuhkan Guru Terlatih dan Berpengalaman. Lembaga kursus Bahasa Inggris biasanya memiliki guru yang terlatih dan berpengalaman dalam mengajar Bahasa Inggris kepada siswa dari berbagai latar belakang. Guru-guru ini dapat memberikan panduan dan dukungan yang lebih khusus sesuai dengan kebutuhan

individu siswa. Maka dari itu sekolah harus mengkolaborasi dengan lembaga kursus bahasa Inggris.

Metode kursus Bahasa Inggris dapat mencapai target peserta didik dalam memahami materi Bahasa Inggris dan aplikasinya dengan efektif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa metode kursus dapat membantu peserta didik mencapai target pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam lembaga kursus menggunakan pendekatan empat keterampilan berbahasa terpadu (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dikembangkan secara seimbang. Hal ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teks tertulis, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Inggris.

Metode kursus Bahasa Inggris yang efektif akan memberikan dukungan dan panduan yang tepat kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris mereka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan, metode kursus dapat membantu peserta didik mencapai target pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik dan mengaplikasikan bahasa tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Metode kursus Bahasa Inggris lebih fokus pada materi yang signifikan dan relevan untuk membantu siswa dengan cepat menguasai keterampilan berbahasa.

Dengan fokus pada materi yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang aktif, metode kursus Bahasa Inggris dapat membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa lebih cepat. Melalui latihan berbicara yang aktif, penggunaan materi autentik, dan interaksi sosial yang lebih intens, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dan mempercepat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Pemetaan Materi pada Setiap Tingkatan Pendidikan Dasar Sampai Dengan Menengah Atas

Diseminasi Edukasi Bahasa Inggris perlu pemetaan materi lembaga kursus Bahasa Inggris perlu dipertimbangkan dan dipetakan dengan cermat dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan, usia, dan kebutuhan belajar siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemetaan materi lembaga kursus sangat penting:

Siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah memiliki tingkat kesiapan belajar yang berbeda-beda. Pemetaan materi lembaga kursus memungkinkan guru untuk memilih dan menyusun konten yang sesuai dengan kemampuan siswa pada masing-masing tingkat. Maka dalam hal ini pemetaan materi pada tingkat dasar bisa menggunakan dua level. Level perama dari kelas 1 s.d kelas 3. Level dua dari kelas 4 s.d. kelas 6.

Setelah sudah dipetakan dengan level tertentu maka materi-materi bahasa Inggris harus fokus pada keterampilan yang relevan. Pemetaan materi membantu mengidentifikasi keterampilan Bahasa Inggris apa yang paling relevan dan harus ditekankan pada setiap tingkat pendidikan. Misalnya, di tingkat pendidikan dasar, fokus dapat diberikan pada pemahaman kosakata dasar dan berbicara sederhana, sedangkan di tingkat menengah, fokus bisa diperluas ke keterampilan membaca dan menulis yang lebih kompleks.

Pemetaan materi ini akan memberikan progressi pembelajaran yang terarah. Dengan pemetaan materi yang jelas, siswa dapat mengikuti progressi pembelajaran yang terarah dan berangsur-angsur meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka seiring waktu. Hal ini membantu mereka membangun fondasi yang kokoh dalam Bahasa Inggris. Pemetaan materi ini akan lebih efektif jika materi-materi yang digunakan dari lembaga kursus yang sudah terbukti.

Dengan adanya pemetaan materi lembaga kursus Bahasa Inggris yang tepat, guru dan siswa akan memiliki pedoman yang jelas dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu memaksimalkan potensi belajar siswa, memudahkan guru dalam mengajar, dan memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia belajar siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pemetaan materi yang digunakan di lembaga kursus harus disesuaikan dengan jumlah jam yang tersedia di pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengadopsi metode kursus tidak mengganggu mata pelajaran lain yang juga harus diajarkan di sekolah.

Penentuan prioritas materi di sekolah dasar dan menengah dapat mengacu pada lembaga kursus. Lembaga kursus dalam menentukan prioritas materi mengambil materi yang paling penting untuk diajarkan dalam waktu yang terbatas. Dalam hal ini juga perlu penyesuaian metode dan pendekatan pembelajaran dalam waktu yang terbatas, lembaga kursus dapat memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dan intensif. Pendekatan yang berorientasi pada hasil dan memberikan pengalaman belajar yang terpadu dapat membantu siswa menguasai keterampilan Bahasa Inggris dengan lebih cepat.

Hal-hal lain yang menunjang pendidikan dasar dan menengah perlu meminej waktu dalam pengaturan jadwal yang fleksibel seperti di lembaga kursus juga dapat menyediakan jadwal pembelajaran yang fleksibel. Selain itu juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menghindari bentrok dengan mata pelajaran lain di sekolah. Misalnya, kursus Bahasa Inggris dapat dijadwalkan di sore hari atau akhir pekan atau satu bulan penuh dalam 1 semester. Pada saat pembelajaran bahasa inggris 1 bulan penuh sangat cocok dengan setrategi dan model metode kursus.

Untuk mencapai hasil yang maksimal pihak sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga dalam memetakan materi pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan berkoordinasi, kursus Bahasa Inggris dapat berfungsi sebagai penguatan dan pelengkap pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat mengoptimalkan pengalaman belajar Bahasa Inggris mereka tanpa mengabaikan mata pelajaran lainnya.

Dengan pemetaan materi yang tepat dan pengelolaan waktu yang bijaksana, sebagaimana di lembaga kursus. Pembelajaran Bahasa Inggris di pendidikan dasar dan menengah akan sangat efektif tanpa mengganggu mata pelajaran lain. Kolaborasi yang baik antara lembaga kursus dan sekolah juga akan memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan Bahasa Inggris siswa secara keseluruhan.

Teknik dalam Pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyusun cara proses belajar mengajar yang matang agar siswa dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut:

Pertama, Penentuan Tujuan Pembelajaran yang Jelas. Guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur berdasarkan pemetaan materi. Tujuan ini harus mencerminkan keterampilan Bahasa Inggris yang ingin dicapai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Dalam menyusun tujuan harus disesuaikan dengan metode dan setrategi pembelajaran. Hal ini sangat mendukung untuk mencapai target pembelajaran

Kedua, Penggunaan Metode dan Strategi yang Efektif dan Variatif: Guru harus menggunakan beragam metode dan strategi pembelajaran untuk mengajar materi Bahasa Inggris. Kombinasi antara metode aktif, interaktif, dan reflektif akan meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Sesuai dengan usulan diatas bahwa diseminasi edukasi Bahasa Inggris sangat cocok

menggunakan metode kursus dengan desain waktu dan pemetaan materi yang relevan. Metode kursus yang biasa dijalankan perlu dimodifikasi dengan efektif dan variatif.

Ketiga, *Konteks Pembelajaran yang Autentik*: Menciptakan situasi belajar yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari akan membantu siswa mengaplikasikan Bahasa Inggris dalam situasi dunia nyata. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berbicara dalam Bahasa Inggris saat bermain peran sebagai turis atau peserta konferensi. Pembelajaran yang autentik ini akan lebih menyenangkan. Karena siswa disugahi hal-hal yang tidak asing. Artinya dunia keseharian mereka menjadi konteks pembelajaran sehingga membantu siswa dalam memahami materi.

Ke empat, *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran*: Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkaya pembelajaran Bahasa Inggris. Menggunakan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris, platform daring, atau multimedia dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi akan mengurangi hal-hal yang kurang baik bagi siswa. Seperti penggunaan teknologi yang tidak bermoral dan lain-lain. dengan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi siswa akan lebih terarah dalam pembelajaran utamanya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kelima, *Penggunaan Evaluasi Formatif dan Sumatif*: Evaluasi formatif (evaluasi yang berlangsung sepanjang pembelajaran) dan evaluasi sumatif (evaluasi pada akhir pembelajaran) harus digunakan untuk memantau kemajuan siswa. Dengan melakukan penilaian secara berkala, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan proses pembelajaran jika diperlukan.

Dengan menyusun cara proses belajar mengajar yang matang dan berfokus pada kebutuhan dan kemampuan siswa, guru dapat mencapai hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang maksimal. Melibatkan siswa dalam pembelajaran, menggunakan beragam metode dan strategi, serta menciptakan konteks pembelajaran yang autentik adalah beberapa langkah kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di lembaga kursus maupun di sekolah.

Menakar target capaian indikator setiap tingkatan pendidikan

Untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan materi lembaga kursus Bahasa Inggris di pendidikan dasar dan menengah, perlu diberikan penekanan pada capaian peserta didik pada setiap tingkatan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan bahwa semua materi kursus Bahasa Inggris pada pendidikan dasar dan menengah dapat dijalankan dengan mudah adalah sebagai berikut:

Pertama harus menetapkan standar capaian: Sekolah dan lembaga kursus perlu menetapkan standar capaian yang jelas untuk setiap tingkat pendidikan dasar dan menengah. Standar ini harus mencakup kemampuan Bahasa Inggris yang diharapkan dari peserta didik pada akhir setiap tingkatan. Setandart harus disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Misalnya pada tingkat pendidikan dasar pihak sekolah bagian dari kurikulum perlu menentukan capaian akhir dari pembelajaran.

Kedua perlu melakukan evaluasi awal: Sebelum memulai pembelajaran, pada pendidikan dasar dan dapat melakukan evaluasi awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan Bahasa Inggris peserta didik. Evaluasi ini membantu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Evaluasi awal ini sangat membantu juga pada pemetaan level kemampuan anak. Setelah level sudah diketahui maka perlu disesuaikan pula dengan pemetaan materi yang akan digunakan. Dengan demikian, pemetaan materi dan level kemampuan siswa sejalan sehingga tujuan pendidikan dasar dan menengah tercapai.

Ketiga pendidikan dasar menengah perlu menyusun kurikulum yang terintegrasi: Kurikulum kursus Bahasa Inggris harus terintegrasi dengan kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan saling melengkapi dan mendukung perkembangan Bahasa Inggris siswa di berbagai mata pelajaran. Kurikulum terintegrasi ini dijalankan sebagai penghubung antaran lembaga kursus dengan sekolah dalam kolaborasi metode, strategi pembelajaran. Kurikulum terintegrasi ini juga memberikan kemudahan pada pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum yang terintegrasi akan memudahkan pihak sekolah dalam menjalankan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode kursus. Apalagi pada kurikulum terbaru pihak lembaga diberikan kemerdekaan dalam mendesain kurikulum.

Dalam menakar capaian indikator pembelajaran bahasa Inggris tidak usah muluk-muluk. Cara menentukan capaian harus ada predeisi. Misalnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, capainnya pasti berbeda. Pendidikan dasar yang ditempuh selama enam tahun dapat di jadikan dua atau tiga tahap. Pada pendidikan menengah bisa ditempuh 2 tahap. Diseminasi edukasi Bahasa Inggris dengan metode kursus, maka dalam menentukan prede tahapan indikator capaian bisa mengikuti yang telah dilaksanakan di lembaga kursus. Masalah tahapan ini tentunya diukur dengan kemampuan siswa setiap tingkatan satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Diseminasi edukasi Bahasa Inggris sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta dampak positifnya terhadap kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris. Diseminasi yang efektif dapat membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa dalam bahasa internasional yang penting ini. Diseminasi dapat dilaksanakan ditingkat pendidikan dasar dan menengah melalui ; 1) Metode, strategi dan Model pembelajarannya. 2) Pemetaan Materi pada setiap tingkatan pendidikan dasar sampai dengan menengah atas. 3) Teknik dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. 4) Menakar target capaian indikator setiap tingkatan pendidikan.

Empat poin di atas sangat efektif dengan mengadopsi metode pembelajaran lembaga kursus Bahasa Inggris. Selain itu, harus didukung dengan penyesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa, penerapan teknik belajar mengajar yang beragam, dan penentuan target capaian yang jelas. Materi yang digunakan harus terintegrasi dengan baik antara keempat aspek tersebut dengan menggunakan metode lembaga kursus Bahasa Inggris. Hal ini akan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Approaches, C. (2019). *Jurnal Teknologi Pendidikan Model of English Teaching Materials for Elementary Schools Based on Contextual Approaches*. 21(3), 231–240.
- Astuti, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Media Komik BerBahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII Mts. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 1–6. <https://doi.org/10.21009/pip.321.1>
- Bowo, T. A., & Budiati, B. (2019). Model Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Menggunakan Flascard Berbasis Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 59–74. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i2.3362>
- Byslina Maduwu. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal*.

Warta Edisi : 50.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.

Faridatuunnisa, I. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 191–199.

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7510>

Hart, C. (2018). *Melakukan tinjauan literatur: Melepaskan imajinasi penelitian ilmu sosial (2nd ed.)*. Sage Publications.

Johnson, L., & Johnson, M. (2014). *Mobile language learning experiences for migrant children*. In *Mobile Learning for Languages*. Routledge.

Johnson, M. (2014). *Teaching language and content with technology*. Routledge.

Kandung Supriyono, S. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Bahasa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1, 49–64.

Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.

Mayasari, S. (2017). Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori. *Akademik*, 3(1), 629–637. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1069-1334-1-PB.pdf

Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2548–2554.

Nunan, D. . (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill Educationle. *penguasaan-bahasa-asing-kunci-unggul-asean-dalam-kompetisi-global*. (n.d.).

Ratminingsih, N. M. (2016). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LAGU KREASI DI KELAS LIMA SEKOLAH DASAR. 5(1), 27–38.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.

Sumardi, S. (2012). Model Pengembangan Profesionalsime Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 95–109. <https://doi.org/10.33830/jp.v13i2.367.2012>

Ulfah, M. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS (The Development of Teaching Materials Based on Contextual to Improve English Vocabulary Mastery) Maria Ulfah Suherman , M . Syadeli Hanafi Latar Belakang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal*, 8(1), 42–57.